

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

## **Implementasi Teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah**

**Saifudin Zuhri**

*Universitas Nurul Huda*

[saifudinzuhri2026@gmail.com](mailto:saifudinzuhri2026@gmail.com)

**Ahmad Sodikin**

*Universitas Nurul Huda*

[sodikin@unuha.ac.id](mailto:sodikin@unuha.ac.id)

**Sholeh Hasan**

*Universitas Nurul Huda*

[sholehhasan@unuha.ac.id](mailto:sholehhasan@unuha.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih merupakan kompetensi penting dalam pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Namun, dalam proses pembelajaran masih ditemukan berbagai kendala, seperti ketidaktepatan makhraj, ketidakstabilan pelafalan harakat, serta rendahnya penguasaan tajwid dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknik 3M (mecucu, meringis, dan mangap) dalam Metode Praktis Usmani untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik 3M melalui demonstrasi, praktik terbimbing, dan pembiasaan membaca secara berulang mampu membantu santri meningkatkan ketepatan makhraj, pelafalan harakat, dan penguasaan tajwid dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan artikulator-kinestetik melalui teknik 3M dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca

Al-Qur'an santri pemula di lingkungan pesantren serta dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan aplikatif.

Kata kunci: *Metode Usmani, Teknik 3M, Membaca Al-Qur'an, Kefasihan, Pembelajaran*

### Abstract

The ability to read the Qur'an fluently is an important competency in Islamic education, especially in Islamic boarding schools. However, the learning process still faces several problems, such as inaccuracies in makhraj, unstable pronunciation of harakat, and limited mastery of basic tajwid. This study aims to analyze the implementation of the 3M technique (mecucu, meringis, and mangap) in the Practical Usmani Method to improve students' fluency in reading the Qur'an at Nurul Huda Islamic Boarding School, Tanah Merah. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings showed that the application of the 3M technique through demonstrations, guided practice, and repeated reading activities helped students improve makhraj accuracy, harakat pronunciation, and mastery of basic tajwid. The findings indicate that the articulatory-kinesthetic approach can serve as an effective learning strategy for improving beginner students' Qur'anic reading fluency in Islamic boarding schools.

Keywords: *Usmani Method, 3M Technique, Qur'anic Reading, Fluency, Learning*

### Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, khususnya santri di lingkungan pesantren (Dany et al., 2026). Membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam melafalkan ayat, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, pelafalan harakat, serta penerapan kaidah tajwid secara benar (Ajhuri, 2025). Kemampuan tersebut memiliki peranan penting dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an sekaligus menjadi dasar dalam memahami kandungan ajaran Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam, terutama pada tahap dasar pembelajaran santri (Maula et al., 2025).

Dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Beberapa kesalahan yang sering terjadi meliputi ketidaktepatan pengucapan huruf hijaiyah, kurang stabilnya pelafalan harakat, serta lemahnya penguasaan tajwid dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya menekankan aspek kelancaran membaca, tetapi juga memerlukan pendekatan yang mampu membantu santri memahami artikulasi huruf

secara lebih jelas dan sistematis. Kesalahan pelafalan yang terus berulang tanpa adanya pembinaan yang tepat dapat memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an santri dalam jangka panjang.

Berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah berkembang di Indonesia, seperti metode Iqra', Jet Tempur Lirboyo, Qira'ati, dan Yanbu'a (Riyadi, 2026). Metode-metode tersebut memiliki keunggulan masing-masing dalam membantu santri membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Namun demikian, sebagian besar metode pembelajaran masih berfokus pada aspek kelancaran membaca dan penguasaan materi, sedangkan pendekatan artikulator melalui gerakan mulut belum banyak diterapkan secara khusus dalam proses pembelajaran. Padahal, aspek artikulasi memiliki pengaruh penting terhadap ketepatan bunyi huruf dan kejelasan pelafalan harakat dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Metode Praktis Usmani. Metode ini menekankan pada ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan rasm Usmani melalui pembelajaran yang praktis dan bertahap. Dalam penerapannya, metode ini dipadukan dengan teknik 3M, yaitu mecucu, meringis, dan mangap, sebagai pendekatan artikulator-kinestetik dalam membantu santri memahami pelafalan harakat. Teknik mecucu digunakan untuk memperjelas bunyi dhammah, meringis digunakan untuk memperjelas bunyi kasrah, sedangkan mangap digunakan untuk memperjelas bunyi fathah. Melalui gerakan mulut yang diperagakan secara langsung, santri tidak hanya belajar melalui pendengaran, tetapi juga melalui pengamatan visual dan praktik gerakan artikulasi (Abidatul Hasanah, 2017).

Penerapan teknik 3M dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah, khususnya pada santri pemula. Teknik ini digunakan untuk membantu santri membedakan pelafalan harakat dan memperbaiki ketepatan pengucapan huruf hijaiyah. Selain itu, pembelajaran dilakukan melalui demonstrasi, praktik terbimbing, dan pembiasaan membaca secara berulang sehingga santri lebih mudah memahami bentuk pelafalan yang benar. Pendekatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan membantu santri membangun kesadaran artikulasi dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas metode pembelajaran secara umum, sedangkan kajian mengenai integrasi teknik artikulator-kinestetik dalam Metode Praktis Usmani

masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji implementasi teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani serta dampaknya terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan pesantren.

Beberapa penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum, seperti metode Iqra', Yanbu'a, dan Qira'ati (Hidayah, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi pendekatan artikulator-kinestetik melalui teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan teknik 3M sebagai strategi artikulator dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri pemula di lingkungan pesantren.

Penelitian mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an sebelumnya lebih banyak membahas efektivitas metode pembelajaran secara umum, sedangkan kajian mengenai integrasi teknik artikulator-kinestetik dalam Metode Praktis Usmani masih relatif terbatas. Beberapa penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Iqra', Yanbu'a, dan Qira'ati (Hidayah, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi pendekatan artikulator-kinestetik melalui teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan teknik 3M sebagai strategi artikulator dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri pemula di lingkungan pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana implementasi teknik 3M (mecucu, meringis, dan mangap) dalam Metode Praktis Usmani pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah? dan (2) bagaimana dampak penerapan teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri? Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani serta mendeskripsikan dampaknya terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah.

## Kajian Teori

### A. Metode Praktis Usmani

Metode Usmani merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pembiasaan membaca secara tartil melalui latihan bertahap dan bimbingan langsung dari guru. Pendekatan tersebut dilakukan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf secara tepat (Abidatul Hasanah, 2017).

Selain itu, metode ini juga menekankan pentingnya ketepatan artikulasi dalam membaca huruf hijaiyah. Ketepatan tersebut berkaitan dengan kemampuan santri dalam membedakan bunyi huruf, penguasaan harakat, serta penerapan tajwid dasar secara konsisten. Dengan demikian, Metode Praktis Usmani dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan santri, khususnya pada tahap dasar.

#### 1. Pengertian Metode Praktis Usmani

Metode Praktis Usmani merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada ketepatan makhraj, pelafalan harakat, serta keteraturan bacaan sesuai kaidah tajwid dan rasm Usmani. Metode ini disusun secara sistematis dan bertahap sehingga memudahkan santri dalam memahami pelafalan huruf hijaiyah secara benar. Dalam praktiknya, metode Usmani tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pembentukan kefasihan dan ketelitian bacaan Al-Qur'an.

Menurut Hasanah, metode Usmani merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pembiasaan membaca secara tartil melalui latihan bertahap dan bimbingan langsung dari guru. Pendekatan tersebut dilakukan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf secara tepat (Abidatul Hasanah, 2017).

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa metode Usmani menempatkan guru sebagai model utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, proses talaqqi dan pembiasaan membaca menjadi bagian penting dalam pembentukan kefasihan bacaan santri.

#### 2. Tujuan Metode Praktis Usmani

Tujuan utama Metode Praktis Usmani adalah membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Selain meningkatkan kelancaran membaca, metode ini juga bertujuan menanamkan kebiasaan membaca yang benar melalui latihan yang berulang dan terarah. Metode ini dikembangkan agar santri mampu:

- a. Melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.
- b. Memahami perbedaan bunyi harakat secara tepat.
- c. Membaca Al-Qur'an secara tartil dan teratur.
- d. Mengurangi kesalahan bacaan sejak tahap awal pembelajaran.

Melalui tujuan tersebut, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada keterampilan praktik membaca secara langsung.

### 3. Karakteristik Metode Praktis Usmani

Metode Praktis Usmani memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, antara lain:

- a. Menggunakan pendekatan praktik langsung dalam pembelajaran membaca.
- b. Menekankan pembiasaan membaca secara berulang.
- c. Mengutamakan ketepatan makhraj dan tajwid dasar.
- d. Menggunakan sistem pembelajaran bertahap dan terstruktur.
- e. Mengedepankan bimbingan dan koreksi langsung dari guru.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa metode Usmani tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa kelancaran membaca, tetapi juga pada proses pembentukan artikulasi bacaan secara benar dan sistematis.

### 4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Praktis Usmani

Penerapan Metode Praktis Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan sistematis agar santri mampu memahami pelafalan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Proses pembelajaran dalam metode ini menekankan praktik langsung, pembiasaan membaca, serta bimbingan intensif dari guru.

Secara umum, langkah-langkah penerapan Metode Praktis Usmani meliputi beberapa tahapan berikut:

- a. Guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada santri secara jelas dan perlahan.
- b. Santri menirukan bacaan yang dicontohkan guru dengan memperhatikan makhraj dan harakat huruf.
- c. Guru melakukan koreksi terhadap kesalahan pelafalan santri secara langsung agar tidak terjadi pengulangan kesalahan dalam membaca.

- d. Santri diberikan latihan membaca secara berulang sebagai bentuk pembiasaan untuk meningkatkan kefasihan bacaan.
- e. Guru melakukan evaluasi secara bertahap terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa Metode Praktis Usmani menempatkan proses pembelajaran secara aktif dan berulang sebagai bagian penting dalam pembentukan kefasihan membaca Al-Qur'an. Melalui pembelajaran yang sistematis dan konsisten, santri tidak hanya mampu membaca secara lancar, tetapi juga memahami ketepatan pelafalan sesuai kaidah tajwid.

Selain itu, metode ini juga menekankan pentingnya interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing utama yang memberikan contoh, arahan, serta perbaikan bacaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

#### **B. Teknik 3M dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Teknik 3M merupakan salah satu pendekatan praktis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada gerakan artikulasi mulut untuk membantu santri memahami pelafalan harakat secara lebih jelas. Istilah 3M terdiri atas mecucu, meringis, dan mangap, yaitu bentuk gerakan mulut yang digunakan untuk mempertegas bunyi dhammah, kasrah, dan fathah dalam membaca huruf hijaiyah (Nurohmah et al., 2025). Teknik ini diterapkan sebagai bentuk latihan artikulatif agar santri lebih mudah membedakan karakter bunyi setiap harakat secara tepat.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, teknik 3M digunakan sebagai alat bantu visual dan kinestetik yang mendukung pemahaman santri terhadap pelafalan huruf. Melalui gerakan mulut yang diperagakan secara langsung oleh guru, santri tidak hanya mendengarkan bunyi bacaan, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan bentuk artikulasi yang benar. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami, khususnya bagi santri pada tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penerapan teknik 3M dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menuntut guru untuk berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses latihan artikulasi (Gusmirawati, 2026). Guru tidak hanya memberikan contoh bacaan, tetapi juga memperlihatkan gerakan mulut secara jelas agar dapat ditirukan oleh santri. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pembentukan ketepatan makhraj dan kestabilan pelafalan

harakat.

Teknik 3M dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama pada materi pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan harakat, serta latihan membaca dasar. Dalam penerapannya, gerakan mecucu digunakan untuk membantu pelafalan dhammah dengan memajukan bentuk bibir, meringis digunakan untuk memperjelas bunyi kasrah melalui tarikan bibir ke samping, sedangkan mangap digunakan untuk menegaskan bunyi fathah dengan membuka mulut secara lebih lebar. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah, santri dapat memahami hubungan antara gerakan artikulasi dan bunyi huruf secara lebih baik (Dila et al., 2023).

Selain membantu meningkatkan ketepatan pelafalan, teknik 3M juga dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran yang melibatkan gerakan secara langsung

cenderung membuat santri lebih fokus dan mudah mengikuti materi yang diajarkan (Nurchahyo & Fatmawati, 2024). Oleh karena itu, penerapan teknik 3M dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

### C. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Kefasihan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid (Wulandari, 2023). Kefasihan tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam melafalkan bacaan, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj huruf, kejelasan harakat, serta kesesuaian panjang-pendek bacaan (Ihsan & Muliati, 2024). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kefasihan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas kemampuan membaca santri (Ahmad Mulyadi Kosim, n.d.).

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih perlu dibentuk melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Santri tidak cukup hanya mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga harus memahami cara pelafalan huruf sesuai makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan metode dan strategi yang mampu membantu santri memahami bacaan secara teoritis maupun praktis.

Kefasihan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketepatan makhraj, penguasaan harakat, penerapan tajwid, intensitas latihan membaca, serta bimbingan guru dalam proses pembelajaran (Rahmadhani, 2023). Semakin sering santri melakukan latihan membaca

secara terbimbing, maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara berulang juga membantu membentuk kestabilan pelafalan dan kelancaran bacaan santri.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam membentuk kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Guru tidak hanya bertugas memberikan materi, tetapi juga membimbing, memperbaiki kesalahan bacaan, dan memberikan contoh pelafalan yang benar. Koreksi yang dilakukan secara langsung membantu santri mengetahui kesalahan makhraj maupun harakat sehingga proses perbaikan bacaan dapat dilakukan secara bertahap (Rokhmah et al., 2023).

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Metode yang melibatkan aspek visual, auditori, dan praktik langsung cenderung lebih efektif karena mampu membantu santri memahami pelafalan huruf secara lebih konkret (Maula et al., 2025). Melalui pendekatan tersebut, santri tidak hanya mendengar bacaan, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan cara pelafalan yang benar secara langsung.

Dengan demikian, kefasihan membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai

kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar, tepat, dan sesuai kaidah tajwid yang diperoleh melalui proses pembelajaran, latihan yang berkesinambungan, serta bimbingan guru secara intensif. Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena berkaitan dengan kualitas bacaan dan pemahaman santri terhadap cara membaca Al-Qur'an yang benar.

#### **D. Dampak Penerapan Metode Praktis Usmani Berbasis Teknik 3M terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an**

Penerapan Metode Praktis Usmani yang dipadukan dengan teknik 3M dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memberikan berbagai dampak terhadap perkembangan kemampuan membaca santri. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kualitas bacaan, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pesantren. Secara umum, dampak penerapan metode ini dapat dibedakan menjadi dampak positif dan tantangan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Metode Praktis Usmani berbasis teknik 3M dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memberikan berbagai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar santri. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berhubungan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pesantren. Secara umum,

dampak penerapan metode ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu dampak positif dan tantangan dalam penerapannya:

1. Dampak Positif

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teknik 3M membantu santri lebih mudah memahami pelafalan harakat dan makhraj huruf melalui gerakan artikulasi secara langsung. Teknik mecucu, meringis, dan mangap menjadikan proses pembelajaran lebih konkret karena santri tidak hanya mendengarkan bacaan guru, tetapi juga melihat dan mempraktikkan bentuk gerakan mulut secara langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri menjadi lebih mudah membedakan bunyi fathah, kasrah, dan dhammah setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik 3M. Selain itu, penerapan metode ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri santri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya.

Guru pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah menjelaskan bahwa teknik 3M mempermudah proses pembinaan bacaan santri, terutama dalam memperbaiki kesalahan makhraj dan kestabilan pelafalan harakat. Pembelajaran yang dilakukan secara demonstratif dan berulang juga membuat santri lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Tantangan dalam Penerapan

Meskipun memberikan dampak positif, penerapan teknik 3M juga memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, tidak semua santri dapat langsung menyesuaikan gerakan artikulasi dengan bunyi bacaan secara tepat. Beberapa santri masih memerlukan bimbingan dan latihan secara berulang agar mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhraj yang benar.

Selain itu, penerapan teknik 3M membutuhkan ketelatenan guru dalam memberikan contoh gerakan mulut dan melakukan koreksi bacaan secara langsung. Proses pembelajaran juga memerlukan waktu yang cukup agar setiap santri memperoleh kesempatan latihan membaca secara optimal.

Dengan demikian, penerapan Metode Praktis Usmani berbasis teknik 3M memberikan dampak positif terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri, meskipun dalam pelaksanaannya masih memerlukan pembiasaan dan bimbingan secara berkelanjutan.

Teknik 3M (mecucu, meringis, dan mangap) dalam Metode Praktis

Usmani memiliki keterkaitan dengan peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada santri. Melalui gerakan mulut yang diperagakan secara langsung, santri dapat memahami perbedaan pelafalan harakat serta posisi artikulasi yang tepat ketika membaca huruf hijaiyah. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya melibatkan kemampuan mendengar, tetapi juga pengamatan visual dan praktik secara langsung sehingga membantu santri memahami bacaan dengan lebih mudah.

Pemahaman terhadap bentuk artikulasi yang benar mendorong santri untuk melafalkan huruf dan harakat secara lebih tepat. Ketepatan pelafalan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, baik dari aspek makhraj, kejelasan harakat, maupun penerapan tajwid dasar. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penerapan Metode Praktis Usmani berbasis teknik 3M dapat mendukung peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah.

#### **E. Model Konseptual Penelitian**

Model konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan keterkaitan antara penerapan teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani dengan peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Teknik 3M yang terdiri atas mecucu, meringis, dan mangap digunakan sebagai strategi pembelajaran artikulatif untuk membantu santri memahami pelafalan huruf dan harakat secara lebih tepat. Melalui pengamatan, peniruan, dan praktik secara langsung, santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai posisi artikulasi ketika membaca Al-Qur'an.

Penerapan teknik 3M dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan ketepatan makhraj huruf, kejelasan pelafalan harakat, serta kemampuan santri dalam menerapkan tajwid dasar. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap meningkatnya kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Dengan demikian, penelitian ini memandang bahwa teknik 3M merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan Metode Praktis Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji secara mendalam proses penerapan teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena berfokus pada penggambaran proses pembelajaran, strategi guru, serta respons santri dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Rosadi, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Praktis Usmani berbasis teknik 3M. Informan penelitian terdiri atas 1 pimpinan pondok pesantren, 2 guru pengajar Metode Usmani, dan 1 santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, data penelitian diperkuat melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Murrottilil Qur'an Metode Usmani yang melibatkan 17 kelas dengan jumlah 198 santri dan 17 guru pengampu.

Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Praktis Usmani, (2) memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai penerapan teknik 3M dalam proses pembelajaran, dan (3) bersedia memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, arsip pembelajaran, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, penerapan teknik 3M, kendala yang dihadapi, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan hasil evaluasi santri (Al-barqy, 2022).

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh dapat diuji tingkat kredibilitasnya.

## Hasil

### **A. Berdasarkan Implementasi Integrasi Teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.**

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah menerapkan integrasi teknik 3M (mecucu, meringis, dan mangap) dalam Metode Praktis Usmani sebagai upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri. Penerapan teknik ini dilaksanakan karena masih ditemukan beberapa kesalahan bacaan pada santri, seperti kurang tepatnya pelafalan makhraj huruf, ketidakstabilan pengucapan harakat, serta lemahnya penguasaan tajwid dasar. Oleh sebab itu, guru menerapkan teknik 3M sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan mudah dipahami oleh santri pemula.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik 3M membantu santri memahami pelafalan harakat melalui gerakan artikulasi mulut secara langsung. Gerakan mecucu digunakan untuk memperjelas bunyi dhammah, meringis digunakan untuk memperjelas bunyi kasrah, sedangkan mangap digunakan untuk memperjelas bunyi fathah. Melalui penerapan teknik tersebut, santri lebih mudah membedakan bunyi harakat dan memahami bentuk pelafalan huruf hijaiyah secara tepat.

Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan sambil memperagakan gerakan mulut sesuai teknik 3M. Setelah itu, santri diminta menirukan bacaan secara bersama-sama maupun individual dengan memperhatikan bentuk artikulasi yang dicontohkan guru. Selanjutnya, guru melakukan koreksi secara langsung terhadap kesalahan pelafalan makhraj, harakat, dan tajwid dasar santri agar bacaan dapat diperbaiki secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Takhir Fauzi selaku guru pengajar Metode Usmani, penerapan teknik 3M mempermudah proses pembinaan bacaan santri karena guru dapat memberikan contoh pelafalan secara lebih jelas dan konkret. Beliau menjelaskan:

"Dalam Metode Usmani, santri itu dibiasakan menirukan bacaan guru dengan memperhatikan gerakan mulut. Teknik mencucu, meringis, dan mangap itu sangat membantu santri supaya sejak awal bacaan serta makhrojnya sudah benar. Guru juga tidak boleh terus menuntun, setelah dicontohkan santri harus membaca sendiri supaya mandiri dan benar-benar paham, tidak bergantung pada guru." (Wawancara dengan Ustadz Takhir Fauzi, 07 Januari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik 3M membantu santri memahami pelafalan huruf dan harakat melalui pengamatan serta praktik langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan pengalaman visual dan kinestetik yang membantu santri memperbaiki bacaan secara bertahap.

Hasil wawancara dengan salah satu santri, Brayen Zefey Jovano, menunjukkan bahwa penerapan teknik 3M membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Ia menyampaikan:

"Awalnya memang terasa lama, tapi lama-lama bacaan jadi lebih enak dan paham tajwidnya. Setiap naik jilid harus benar-benar dites." (Wawancara dengan Brayen Zefey Jovano, 21 Januari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Metode Usmani berbasis teknik 3M membantu santri memahami bacaan secara bertahap sekaligus membiasakan ketepatan bacaan sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya.

#### 1) Perencanaan Integrasi Teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai agar proses penerapan teknik 3M dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kemampuan santri. Guru menyiapkan materi pembelajaran, target bacaan, metode demonstrasi, serta bentuk latihan membaca yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain menyiapkan materi pembelajaran, guru juga mempersiapkan contoh pelafalan dan gerakan artikulasi yang akan diperagakan kepada santri. Persiapan tersebut dilakukan agar santri lebih mudah memahami pelafalan huruf hijaiyah dan pengucapan harakat secara benar sesuai kaidah tajwid.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran disusun secara bertahap mulai dari pengenalan harakat, latihan pelafalan, hingga pembiasaan membaca Al-

Qur'an secara berulang. Perencanaan yang dilakukan secara terarah membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan memudahkan santri mengikuti proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Integrasi Teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian contoh bacaan, praktik membaca, penerapan teknik 3M, dan koreksi bacaan secara langsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga memperagakan gerakan mulut agar santri dapat memahami bentuk pelafalan huruf dan harakat secara lebih jelas.

### a. Waktu Proses Pembelajaran

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pesantren. Guru mengatur waktu pembelajaran untuk kegiatan demonstrasi bacaan, praktik membaca santri, penerapan teknik 3M, dan evaluasi bacaan secara bertahap. Pengaturan waktu dilakukan agar setiap santri memperoleh kesempatan membaca dan memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin membantu santri membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang lebih tepat dan konsisten.

### b. Media dan Bahan Ajar dalam Penerapan Teknik 3M

Media pembelajaran yang digunakan meliputi buku Metode Praktis Usmani, papan tulis, contoh bacaan langsung dari guru, serta demonstrasi gerakan mulut dalam teknik 3M. Penggunaan media tersebut membantu santri memahami pelafalan harakat dan bentuk artikulasi huruf secara lebih konkret.

Adapun bahan ajar yang digunakan berupa jilid Metode Praktis Usmani, materi tajwid dasar, dan latihan membaca ayat Al-Qur'an secara bertahap. Materi pembelajaran disusun mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan harakat, hingga latihan membaca ayat sederhana sesuai tingkat kemampuan santri.

### c. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya pada aspek ketepatan makhraj, pelafalan harakat, dan penerapan tajwid dasar. Guru melakukan evaluasi melalui praktik membaca secara individual maupun kelompok.

Dalam proses evaluasi, santri diminta membaca materi yang telah dipelajari sambil menerapkan teknik 3M sesuai arahan guru. Selanjutnya, guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan dan membimbing santri dalam memperbaiki pelafalan yang kurang tepat.

Dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa santri hanya diperkenankan melanjutkan ke materi atau jenjang berikutnya setelah memenuhi standar ketepatan bacaan yang telah ditetapkan oleh guru. Sistem evaluasi tersebut diterapkan untuk memastikan setiap santri memiliki penguasaan bacaan yang baik sebelum memasuki materi yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran, ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, terutama pada aspek ketepatan makhraj huruf, pelafalan harakat, dan penerapan tajwid dasar. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Kyai Ali Mahmud selaku pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda 2 Tanah Merah yang menyatakan:

*"Pembelajaran Al-Qur'an di pondok ini kami tekankan sejak awal harus benar makhroj dan tajwidnya. Metode Usmani itu sudah tersusun rapi tahapannya, jadi santri tidak boleh naik sebelum bacaannya benar. Yang kami jaga adalah kualitas, bukan hanya cepat khatam." (Wawancara dengan Kyai Ali Mahmud, 18 Januari 2026).*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dicapai melalui proses evaluasi yang berkelanjutan dan penekanan pada kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru memantau perkembangan kemampuan membaca santri sekaligus menentukan langkah pembelajaran berikutnya.

## Pembahasan

Pembahasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknik 3M (mecucu, meringis, dan mangap) dalam Metode Praktis Usmani memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan makhraj huruf, pelafalan harakat, penerapan tajwid dasar, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an akan lebih efektif apabila tidak hanya mengandalkan

pendengaran, tetapi juga melibatkan pengamatan visual dan praktik artikulasi secara langsung.

Efektivitas teknik 3M dapat dijelaskan melalui pendekatan artikulatif-kinestetik yang menekankan keterlibatan indera penglihatan, pendengaran, dan gerakan motorik dalam proses belajar. Melalui gerakan mecucu, meringis, dan mangap, santri memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai cara melafalkan harakat dan huruf hijaiyah secara benar. Kondisi tersebut membantu santri memahami hubungan antara posisi organ bicara dengan bunyi yang dihasilkan sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, teknik 3M tidak hanya berfungsi sebagai metode demonstrasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan artikulasi yang benar dalam membaca Al-Qur'an.

Selain meningkatkan ketepatan pelafalan, penerapan teknik 3M juga meningkatkan keaktifan santri selama proses pembelajaran berlangsung. Santri terlihat lebih fokus ketika mengikuti demonstrasi gerakan mulut dan lebih antusias dalam praktik membaca secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan praktik langsung dapat membantu meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai modalitas belajar secara bersamaan. Pembelajaran yang melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik cenderung lebih mudah dipahami karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, keterlibatan ketiga aspek tersebut membantu santri memahami makhraj huruf dan pelafalan harakat secara lebih tepat dibandingkan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan lisan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Metode Praktis Usmani efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menekankan ketepatan bacaan, pembelajaran bertahap, dan pembiasaan membaca secara tartil. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan Metode Praktis Usmani itu sendiri, tetapi juga oleh integrasi teknik 3M sebagai strategi artikulatif yang membantu santri memahami pelafalan harakat dan makhraj huruf secara lebih konkret. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang

umumnya lebih banyak membahas efektivitas Metode Usmani secara umum tanpa mengkaji secara khusus peran teknik 3M dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan ketepatan bacaan, penerapan teknik 3M juga berpengaruh terhadap keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti demonstrasi, praktik membaca, dan proses koreksi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan gerakan artikulasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga santri tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Meskipun demikian, penerapan teknik 3M masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Tidak semua santri mampu menyesuaikan gerakan artikulasi dengan pelafalan huruf secara cepat. Oleh karena itu, peran guru tetap menjadi faktor penting dalam memberikan contoh bacaan, membimbing praktik membaca, serta melakukan koreksi secara terus-menerus hingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dengan menunjukkan bahwa pendekatan artikulatif-kinestetik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami proses artikulasi bacaan secara konkret. Oleh karena itu, integrasi teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi santri pada tahap dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an.

## **Simpulan**

Setelah kegiatan penelitian selesai dilaksanakan dari awal hingga akhir, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Implementasi integrasi teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran, target bacaan, metode demonstrasi, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Guru juga mempersiapkan contoh gerakan artikulasi berupa mecucu, meringis, dan mangap agar santri lebih mudah memahami pelafalan harakat dan makhraj huruf secara benar.
  - b. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pemberian contoh bacaan oleh guru, praktik membaca secara terbimbing, penerapan teknik 3M, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berulang. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media dan bahan ajar berupa jilid Metode Praktis Usmani, papan tulis, materi tajwid dasar, serta demonstrasi gerakan mulut secara langsung untuk membantu santri memahami pelafalan fathah, kasrah, dan dhammah dengan lebih jelas.
  - c. Tahap evaluasi dilakukan melalui praktik membaca Al-Qur'an secara individual maupun kelompok. Guru melakukan penilaian terhadap ketepatan makhraj, pelafalan harakat, dan penerapan tajwid dasar santri. Evaluasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar kesalahan bacaan dapat diperbaiki serta kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan secara terus-menerus.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan integrasi teknik 3M dalam Metode Praktis Usmani memberikan dampak positif terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. Teknik mecucu, meringis, dan mangap membantu santri lebih mudah memahami pelafalan huruf hijaiyah, membedakan bunyi harakat, serta meningkatkan ketepatan makhraj dan tajwid dasar. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif, santri lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-temannya. Meskipun demikian, penerapan teknik 3M masih memerlukan latihan dan pembiasaan secara berulang agar setiap santri mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an secara fasih dan konsisten sesuai kaidah tajwid.

## Referensi

- Abidatul Hasanah. (2017). Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar. 2(November), 482–493.
- Ahamd Mulyadi Kosim. (n.d.). Penerapan Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri. 3(September 2023), 1018–1029.
- Ajhuri, K. F. (2025). Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an pada Santri. 830–841.
- Al-barqy, M. M. (2022). Implementasi pembelajaran baca al-quran melalui metode al-barqy. 01(02).
- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2026). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. 2(1), 1–10.
- Dila, M. R., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Info, A., & History, A. (2023). Kesalahan Pengucapan Bunyi oleh Siswa dalam Membaca Al-qur'an di MTs Bima NTB (Kajian Fonologis). 6(September), 7311–7321.
- Gusmirawati. (2026). Pendampingan Peserta Didik dalam Membaca Al-Quran melalui Metode Talaqqi. 7(1), 1447–1452.
- Hidayah, A. R. (2023). PENERAPAN METODE YANBU ' A DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA DAN MENULIS AL- QUR ' AN Marfu ' ah. 8(2), 116–123.
- Ihsan, M., & Muliati, I. (2024). Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf Dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. 3(4), 25–36.
- Maula, N. N., Muthohar, S., & Asiyah, N. (2025). Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a Bagi Santri Kalong di Pondok Pesantren Ar-Ridha Kendal. 15(1), 285–302. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.7807>
- Nurchahyo, M. A., & Fatmawati, R. A. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Layang. 10(1).
- Nurohmah, A., Muttaqin, T., & Supendi, D. (2025). Enhancing Qur'anic Reading through Tajweed Instruction : A Study of. 1, 18–28.
- Rahmadhani, N. F. (2023). Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh. 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>
- Riyadi, S. (2026). Perbandingan Efektivitas Metode Qira'ati, Iqro', dan Ummi dalam

*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. 3(1), 23–44.  
<https://doi.org/10.29313/masagi.v3i1.8851>

Rokhmah, S., Rahman, H. Y., & Taslim, M. (2023). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Islam*. 21(1), 91–99.

Rosadi, T. (2024). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatullah*. 3(55), 365–375.

Wulandari, R. (2023). *Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid*. 1(2), 1–11.